

**PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARI'AH
DI INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Fauzan Akbar Albastiah¹⁾, Ersi Sisdianto²⁾

¹Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: fauzan.fab@bsi.ac.id

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: ersisisdianto@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah di Indonesia data penelitian berasal dari laporan keuangan dan Sustainability report Bank Umum Syari'ah di Indonesia tahun 2018-2020. Alat olah data yang digunakan untuk menguji data sampel penelitian yaitu SPSS 25 sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting, green banking dan corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya membahas seberapa besar pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan, serta jumlah sampel dan populasi yang diteliti hanya Bank Umum Syari'ah di Indonesia sehingga membuka peluang untuk peneliti-peneliti yang baru dengan mengangkat tema yang sama dengan jumlah sampel objek penelitian yang lebih banyak. Implikasi penelitian ini diharapkan agar bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan.

Keyword : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, dan Sustainable Reporting*

1. PENDAHULUAN

Isu mengenai pencemaran lingkungan oleh industri saat ini menjadi perhatian khusus di Indonesia bahkan di dunia, keprihatinan dunia terhadap keadaan lingkungan yang terus menerus rusak, salah satunya akibat Korporasi. Menurut data yang dikutip dari WALHI Indonesia, Korporasi bertanggung jawab paling besar atas kerusakan Lingkungan di Indonesia. Korporasi bertanggung jawab atas 31,4 % Kerusakan Alam di Indonesia, pembakaran hutan yang berlangsung beberapa bulan dan bukan hanya mengganggu Indonesia tetapi juga negara tetangga seperti Singapura, Malaysia,

juga Brunei Darussalam Andreas Lako (2017). Isu mengenai pencemaran lingkungan oleh dunia industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam laporannya Kementerian Lingkungan Hidup mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam daftar pencemaraan lingkungan selama tahun 2014-2015, CNN Indonesia (21 Desember 2015).

Pelanggaran yang dilakukan oleh ke-21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara, dan perusakan lahansekitar. Salah satu kasus pencemaran lingkungan

terbesar pada tahun 2014 adalah pencemaran air di sepanjang kawasan tanah laut hingga kota baru di Kalimantan Selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batubara milik perusahaan-perusahaan swasta. Dampak pencemaran yang ditimbulkan berupa pepohonan mati mengering, kolam berwarna-warni, serta lubang-lubang tambang yang menimbulkan kebocoran dan akhirnya mengalir mencemari sungai. Untuk mengatasi dampak negative dari pencemaran lingkungan yang dilakukan pemerintah diantaranya disahkannya Undang-Undang No.40 tahun 2007, bahwa perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang usaha atau kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 77) dan semua perseroan terbatas wajib menyajikan informasi kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66).

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tersebut didukung dengan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) yang mulai tahun 2012 hal tersebut sudah menjadi kewajiban perseroan. Serta adanya perhatian yang besar oleh pemerintah mendukung untuk penerapan *sustainable development* dan *green economy*. Selain itu juga adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah mewajibkan praktik keuangan berkelanjutan untuk disajikan ke para *stakeholder* atau publik.

Sejak didengungkan istilah *global warming*, setiap negara berusaha untuk mengurangi berbagai ancaman yang ditimbulkan oleh masalah-masalah lingkungan hidup. Hal inilah yang menjadi salah satu aspek pendorong munculnya akuntansi hijau (*green accounting*). *Green Accounting* adalah proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, social dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi, yang berguna bagi para

pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan tetapi juga informasi sosial dan lingkungan secara terintegrasi. Tujuan dari *green accounting* adalah berusaha untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup.

Tujuan dari *green accounting* adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi para *stakeholders*. Akuntansi mengenai biaya lingkungan telah diatur dalam PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 33 mengenai Akuntansi Pertambangan Umum, PSAK 57 mengenai Provisi, Kontijen siliabilitas dan Kontijensi Aset di mana adanya transaksi atau kejadian yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup, PSAK 25 mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan koreksi kesalahan, PSAK 64 mengenai Eksplorasi Mineral dan PSAK 5 Segmen Operasi, dimana dapat terjadi dampak keuangan aktivitas bisnis yang melibatkan perusahaan dan lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi.

Meskipun standar akuntansi sudah cukup jelas mengatur mengenai biaya lingkungan, namun kendala terbesar dalam menginternalisasi eksternalitas tersebut adalah pengukuran nilai *cost* dan *benefit* yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut. Bukan suatu hal mudah dalam mengukur dampak perusakan lingkungan pada masyarakat sekitar yang ditimbulkan karena polusi udara, limbah cair, kebocoran, perusakan tanaman dan hal lainnya, yang mana biaya-biaya tersebut terkadang tidak dapat diukur secara akuntansi. Oleh karena itu, pelaksanaan *green accounting* sangat bergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan dalam menganalisis permasalahan lingkungan hidup sekitarnya.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar/relasi komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. *CSR* bukanlah sekadar kegiatan amal, melainkan *CSR* mengharuskan suatu

perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal maupun kepentingan internal.
(<http://bisnissurabaya.com/2018/05/18/akuntansi-hijau-green-accounting/dini-widyawati>)

1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat, Fatoni dkk (2016). Dalam teori legitimasi tersebut perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal karena dalam teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat, Sari (2013). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Adanya teori legitimasi ini akan memberikan landasan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dimasyarakat maupun dilingkungan tempat beroperasi. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengembangkan program *Corporate Social Responsibility*, dengan adanya *Corporate Social Responsibility* diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar tempat beroperasi dapat menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan keberadaan perusahaan tersebut.

1.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Definisi *stakeholder* yang dilontarkan. Rhenald Kasali dalam Purnaswi (2011) adalah setiap kelompok orang baik yang berada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut sehingga keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Fatoni dkk (2016). Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan tidaknya terbatas pada memaksimalkan laba demi kepentingan pemegang saham namun lebih luas lagi yakni menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan.

Adanya teori *stakeholder* ini suatu perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi *stakeholder*. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan *Corporate Social Responsibility*, dengan adanya program tersebut perusahaan diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat lokal. Sehingga akan dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar tempat beroperasi.

1.3. Green Accounting

Menurut Prof. Dr. Andreas Lako, (2018) dalam bukunya Akuntansi Hijau menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) adalah sebagai berikut: "Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi"

Menurut Cohen dan Robbins (2011) mengemukakan bahwa *green accounting* adalah sebagai berikut : "A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity – such as environmental

effects and health consequences of business decisions and plans.”

Sedangkan aktivitas dalam green accounting dijelaskan oleh Cohen dan Robbins (2011) sebagai berikut : *“Environmental accounting collects, analyzes, assesses, and prepares reports of both environmental and financial data with a view toward reducing environmental effect and costs. This form of accounting is central to many aspects of governmental policy as well. Consequently, environmental accounting has become a key aspect of green business and responsible economic development”*

1.4. Corporate Social Responsibility

Definisi *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi Aini (2015). *Corporate Social Responsibility* juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya Pradnyani dan Sisdyani (2015).

WBSD (*The Word Business Council for Sustainable Development*) memaknai *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu upaya/mekanisme alamiah perusahaan untuk membersihkan keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh perusahaan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perusahaan dalam memperoleh keuntungan terkadang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain baik dalam kegiatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Dikatakan sebagai upaya alamiah *Corporate Social Responsibility* adalah konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk mengembalikan

keadaan masyarakat yang mengalami dampak yang telah ditimbulkan oleh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih baik.

1.5. Financial Performance

Menurut Irhan Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dimana proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol Moleong (2011). Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas. Moleong (2011).

Berdasarkan waktunya penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada periode waktu tertentu dan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dalam rangka menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian Sekaran & Bougie, (2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaanbank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono (2016).

Tujuan dari metode ini supaya sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan masalah penelitian, sehingga memperkecil kesalahan dalam proses pemilihan data. Selain itu juga karena pertimbangan mengenai kelengkapan data dan ketersediaan data yang akan dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *financial performance* (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *green accounting* (X₁), dan *corporate social responsibility* (X₂). Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan regresi selengkapnya dapat dilihat seperti berikut:

$$Y = 52.714 + 72.635 + 0.724 + e$$

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diperoleh nilai konstantanya adalah sebesar 52.714. Artinya, jika variabel *financial performance* tidak dipengaruhi oleh variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility* atau variabel bebasnya bernilai nol (0) maka besarnya rata-rata *financial performance* adalah 52.714.

Koefisien regresi untuk variabel bebas *green accounting* (X₁) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *green accounting* (X₁) dengan *financial performance* (Y). Koefisien regresi variabel X₁ sebesar 72,634 mengandung arti untuk setiap penambahan *green accounting* (X₁) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan *financial performance* (Y) sebesar 72,634.

Koefisien regresi untuk variabel bebas *corporate social responsibility* (X₂) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *green accounting* (X₂) dengan *financial performance* (Y). Koefisien regresi variabel (X₂) sebesar 0,724 mengandung arti untuk setiap penambahan *corporate social*

responsibility (X₂) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan *financial performance* (Y) sebesar 0,724.

Berdasarkan hasil uji statistik dan signifikansi bahwa variabel *green accounting* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial performance*, hasil penelitian ini mempunyai kesamaan atas penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Dewi Fadilah (2019) bahwa kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, penelitian lainnya yang mempunyai kesamaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diah Puspa Arum, E. (2019) *The empirical results indicate that the implementation of green accounting has an effect on earnings sustainability but has no effect on value relevance of accounting information. This study contributes to provide insight how the capital market assesses the implementation of green accounting based on the financial reporting quality*, sama dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian Jaja Suteja dkk (2017) *CSR can only strengthen the positive relationship between the number of board of commissioners' meetings and the financial performance of the company*.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya terletak pada objek penelitian, dan variabel penelitian yang mempengaruhi kinerja keuangan serta jumlah sampel dan populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, pengujian hipotesis dan pembahasan yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa *penerapan green accounting, dan corporate social responsibility mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap financial performance bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018*. Penelitian ini diharapkan mempunyai dampak pada dua bagian, yaitu kontribusi teori, kontribusi praktik, dan kontribusi kebijakan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara ilmiah terhadap akuntansi lingkungan khususnya tentang *financial performance* yang dipengaruhi oleh *penerapan green accounting*

dan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemilik perusahaan, investor dan pengambil kebijakan yang bisa dimanfaatkan dalam pengelolaan perusahaan

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal oleh peneliti namun peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan yaitu, antara lain Variabel yang mempengaruhi *financial performance* hanya terdiri dari variabel *penerapan green accounting dan corporate social responsibility*. Sampel sasaran juga hanya berfokus kepada bank umum syariah di Indonesia dan jangka waktunya pengamatan juga hanya 5 tahun. Untuk penelitian berikut diharapkan kepada peneliti untuk memasukkan variabel-variabel yang lebih banyak lagi dan jumlah sampel yang lebih banyak serta jangka waktu pengamatan yang lama. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu terkadang laporan keuangan yang *dipublish* untuk umum tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya Penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: perbankan diharapkan dapat meninjau kembali pelaksanaan program *green accounting*, *green banking* dan *corporate social responsibility*. Manajemen harusnya jujur dan berhati-hati dalam mengelola pelaksanaan program *green accounting* dan *corporate social responsibility*. karena akan membawa dampak yang positif apabila program tersebut berjalan dengan sesuai yang distandarkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi beberapa *stakeholder* yang terlibat, misalnya objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah rentang pengamatan penelitian mulai dari tahun 2018-2020, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini dan output dari penelitian ini yaitu terpublikasinya ke jurnal ilmiah.

6. REFERENSI

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Aisyah, D. A. N. (2016). Aspek Hukum Penerapan Green Banking Dalam Kegiatan Kredit di PT. BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Privat Law*, IV(2), 55–62.
- Andreas, Lako. (2011). Dekonstruksi *Corporate Social Responsibility* dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- Bastian, Indra. (2006). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Cohen, N., & P. Robbins. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Dewi Fadilah, (2019) *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Thesis Universitas Airlangga
- Dewi, Omika; Dewi, P. (2017). *International Journal of Social Sciences and Humanities Corporate Social Responsibility, Green Banking , and Going Concern on Banking Company in Indonesia Stock Exchange*. 1(3), 2550–2701.
<https://doi.org/10.21744/ijssh.v1i3.65>
- Diah, E., & Arum, P. (2019). *the Implementation of Green Accounting and Its Implication*. 3(1), 67–75. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)* Vol. 03 No. 01 desember 2019 P-ISSN:2597-365X, E-ISSN:2597-6265
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta
- Fatoni dkk. (2016). Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan, dan Company Size

Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2

- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah, -. (2016). Pengaruh Gcg Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *InFestasi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Fitriatun, E. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Keuangan, K., & Perofitabilitas, T. (2016). *Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Perofitabilitas Bank (Studi Empiris Di Indonesia)*. 1–15.
- Ludfi, R., & Firdaus, I. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 39–47. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.332>
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan, Leonard Tiopan. (2015). *Bank Ramah Lingkungan*. Jakarta : Penebar Plu.
- Pradnyani dan Sisdyani. (2015). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Junral Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 384- 397. ISSN: 2302-8556
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Radyati, Maria R. Nindita. (2014). *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)*. Jakarta: CECT Trisakti University Indonesia.
- Rhenald Kasali dalam Purnasiswi. (2011) Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. (2013). “Perungah Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report”. Dalam *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet. CV
- Suteja, J., Gunardi, A., & Auristi, R. J. (2017). Does Corporate Social Responsibility Shape the Relationship between Corporate Governance and Financial Performance? *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i1.33>
- Uma Sekaran, Bougie, Roger. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5th Edition. Wiley